

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA
DENGAN *LONELINESS***

(Studi Korelasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1
Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Oleh :

Ratu Raisha Ihza Taftazana

NIM. 2285180035

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratu Raisha ihza Taftazana
NIM : 2285180035
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Judul Skripsi : **Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan *Loneliness* (Studi Korelasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pandeglang Tahun Ajaran 2022/2023)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi tersebut merupakan karya orisinal buatan penulis dan tidak menyadur karya ilmiah seseorang/kelompok lain, kecuali dengan cara perujukan yang baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Bila di kemudian hari, terdapat hal atau bagian yang menunjukkan sebagian atau seluruh isi skripsi ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap dituntut sesuai dengan proses hukum yang berlaku. Peneliti secara sadar siap bertanggungjawab apabila ada permasalahan hukum yang timbul dari pernyataan ini.

Serang, 6 Januari 2023



Ratu Raisha Ihza Taftazana

NIM. 2285180035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ وَنَ الْأَعْلَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

{QS. Ali ‘Imran:139}

“Live your life not to satisfy others, but to fulfill what your heart desires”

-Haemin Sunim

Persembahan :

“Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orangtua tercinta, yaitu Ayahanda yang sudah tenang di sisi Alah SWT, **Dedi Supriadi, S.Sos, M.A (Alm)**, Ibunda terkasih yang cintanya sepanjang masa, **Neni Yuliani, S.Sos** serta Bapak **Agus Sudrajat** yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini telah ditetapkan bahwa Tugas Akhir/Skripsi sebagai berikut:

Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan *Loneliness* (Studi Korelasional pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang)
Nama : Ratu Raisha Ihza Taftazana
NIM : 2285180035
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 09 Januari 2023 melalui sidang Tugas Akhir/Skripsi dan telah dinyatakan LULUS.

Pembimbing I,

Raudah Zaimah Dalimunthe, M.Pd
NIP. 201608022111

Menyetujui:

Pembimbing II,

Rahmawati, S.Psi., M.A
NIP. 201409012012

Ketua Penguji,

Dr. Hj. Evi Afianti, M.Pd
NIP. 197908012006042003

Penguji I,

Rahmawati, S.Psi., M.A
NIP. 201409012012

Penguji II,

Raudah Zaimah Dalimunthe, M.Pd
NIP. 201608022111

Mengetahui,

Dekan FKIP Untirta,

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd
NIP. 197707262003121001

Ketua Jurusan BK,

Dr. Hj. Evi Afianti, M.Pd
NIP. 197908012006042003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan *Loneliness*”. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah skripsi. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum mendekati sempurna. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti dan untuk peningkatan diri dalam bidang ilmu. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam tahap penyusunan skripsi ini, sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST., MT selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Hj. Evi Afiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Raudah Zaimah Dalimunthe, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi pertama.
5. Ibu Rahmawati, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi kedua.
6. Bapak BangunYoga Wibowo, M.Pd selaku dosen judgment instrumen.
7. Ibu Lenny Wahyuningsih, M.Pd selaku dosen judgment program.
8. Bapak dan Ibu dosen bimbingan dan konseling Untirta yang telah memberikan ilmu yang menunjang untuk penyusunan skripsi selama proses perkuliahan.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandeglang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Kepada tim guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pandeglang yang senantiasa membantu selama proses penelitian berlangsung.
11. Kepada sahabat terkasih yang selalu ada dalam suka dan duka, serta memberikan dorongan positif kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Laila, Mila, Mehr, Selvia, Rosi, Liza dan Ervira
12. Kepada Nurul Fathia dan Kintan Umari yang membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi.
13. Kepada rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Untirta angkatan 2018 yang telah berjuang bersama menuntut ilmu semasa melaksanakan perkuliahan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya maupun calon para pendidik.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Serang, Januari 2023

Peneliti

ABSTRAK

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN *LONELINESS*

(Studi Korelasional pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang Tahun
Ajaran 2022/2023)

Ratu Raisha IhzaTaftazana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2023

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan *loneliness* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Kriteria populasi dalam penelitian adalah remaja rentang usia 12-15 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 480 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *teknik probability sampling* meliputi *simple random sampling* dengan hasil 218 siswa. Instrumen yang digunakan ialah angket keharmonisan keluarga dan *loneliness*. Pada angket keharmonisan keluarga terdapat aspek memberikan pondasi agama, memiliki waktu luang bersama keluarga, menjalin komunikasi yang efektif, saling menghargai, memiliki kualitas dan kuantitas konflik yang sedikit dan memiliki hubungan yang erat dengan keluarga, memperoleh nilai reliabilitas 0,986 dengan jumlah item 33 pernyataan. sedangkan pada angket *loneliness* terdapat indikator *emotional loneliness* dan *social loneliness*, memperoleh nilai reliabilitas 0,969 dengan jumlah item 28 pernyataan. Dari hasil analisis data menggunakan metode statistik dengan analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai r -hitung $<$ r -tabel yaitu $0,01 <$ $0,05$ yang berarti hipotesis (H_0) ditolak dan alternatif (H_a) diterima, terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan *loneliness* pada siswa. Nilai korelasi sebesar $-0,654$ tergolong kategori korelasi tinggi dan memiliki hubungan yang negatif,. Nilai determinasi (R square) sebesar $0,435$ bahwa keharmonisan keluarga memberikan hubungan sebesar $43,5\%$ terhadap sikap *loneliness* dan sisanya $56,5\%$ berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Implikasi dari penelitian ini adalah rancangan program bimbingan pribadi sosial.

Kata kunci: Keharmonisan keluarga, *Loneliness*, Remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN HARMONIOUS FAMILY AND LONELINESS

*(Correlational Studies at 10th Grade 1 High School Pandeglang Academic Year
2022/2023)*

Ratu Raisha Ihza Taftazana

University of Sultang Ageng Tirtayasa

2023

This study aims to see the relationship between harmonious family and loneliness in class X students at SMA Negeri 1 Pandeglang. The research was conducted using a quantitative method with a correlational type. Population criteria in the study were adolescents aged 12-15 years with male and female sexes totaling 480 students. Sampling was carried out using probability sampling technique including simple random sampling with the results of 218 students. The instrument used is a questionnaire of harmonious family and loneliness. In the harmonious family questionnaire there are aspects of providing a religious foundation, having free time with family, establishing effective communication, mutual respect, having little quality and quantity of conflict and having a close relationship with family, obtaining a reliability value of 0.986 with a total of 33 statement items, while in the loneliness questionnaire there are indicators of emotional loneliness and social loneliness, obtaining a reliability value of 0.969 with a total of 28 statement items. From the results of data analysis using statistical methods with product moment analysis shows that the value of $r\text{-count} < r\text{-table}$ is $0.01 < 0.05$ which means the hypothesis (H_0) is rejected and the alternative (H_a) is accepted, there is a relationship between family harmony and loneliness on students. The correlation value of -0.654 is classified as a high correlation category and has a negative relationship. The determination value (R square) is 0.435 that family harmony has a 43.5% relationship to loneliness and the remaining 56.5% comes from other variables not examined. The implication of this research is the design of social personal guidance programs.

Keywords: Harmonious family; Loneliness,; Adolescence

Daftar Isi

LEMBAR PERNYATAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	II
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK.....	VI
Daftar Isi.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GRAFIK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu	5
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Rumusan Masalah	8
1.6 Tujuan Penelitian	8
1.7 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Landasan Teoritik.....	11
2.1.1 Keluarga Harmonis.....	11
2.1.2 <i>Lonelines</i>	16
2.1.3 Keterkaitan Antara Keluarga Harmonis dengan Loneliness...	22
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Hipotesis Penelitian	24

BAB III Metode Penelitian.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Definisi Opreasional Penelitian.....	24
3.4 Variabel dan Indikator Penelitian	25
3.4.1 Variabel Penelitian.....	25
3.4.2 Indikator Penelitian.....	26
3.5 Prosedur Penelitian	26
3.6 Subyek Penelitian	27
3.6.1 Populasi	27
3.6.2 Sampel.....	28
3.7 Tehnik Penelitian	30
3.7.1 Tehnik Pengumpulan Data	30
3.7.2 Tehnik Analisis Data	31
3.8 Instrumen Penelitian	36
3.8.1 Skala Pengukuran Instrumen.....	37
3.8.2 Kisi-kisi Instrumen.....	37
3.9 Validitas Instrumen.....	39
3.9.1 Validitas Konstruksi (<i>Consturct Validity</i>).....	39
3.9.2 Validitas Isi.....	40
3.10 Reliabilitas Instrumen.....	42
3.11 Data Penelitian	43
3.12 Hipotesis Statistik.....	44
BAB IV	45
4.1 Verifikasi Data	45

4.2	Hasil Penelitian.....	45
4.2.1	Gambaran Keharmonisan Keluarga Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang tahun ajaran 2022/2023	45
4.2.2	Gambaran loneliness siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang	49
4.3	Pengujian Prasyarat Analisis.....	51
4.3.1	Uji Normalitas	51
4.3.2	Uji Linearitas.....	51
4.4	Pengujian Hipotesis.....	52
4.4.1	Uji Regresi Linear Sederhana	52
4.4.2	Uji Koefisien (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
4.4.3	Uji Koefisien Korelasi	55
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.5.1	Gambaran Keharmonisan Keluarga Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang	56
4.5.2	Gambaran Loneliness Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang	57
4.5.3	Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Loneliness Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang	58
4.5.4	Implikasi Program Bimbingan dan Konseling	61
4.6	Keterbatasan Penelitian	74
BAB V	75
SIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1	Simpulan.....	75
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	23
Gambar 3.1 Rumusan Menentukan Skor Minimal	32
Gambar 3.2 Rumusan Menentukan Skor Maksimal	32
Gambar 3.3 Rumus Menghitung Mean.....	32
Gambar 3.4 Rumus Menghitung Standar Deviasi	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Sebaran Sampel	30
Tabel 3.3 Klasifikasi Jenjang.....	32
Tabel 3.4 Kriteria Keharmonisan Keluarga	32
Tabel 3.5 Kriteria <i>Loneliness</i>	33
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Keharmonisan Keluarga.....	36
Tabel 3.7 Skala Likert	37
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga.....	38
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen <i>Loneliness</i>	39
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Validasi	41
Tabel 3.11 Hasil Reabilitas instrument Keharmonisan Keluarga.....	43
Tabel 3.12 Hasil Reabilitas Instrumen <i>Loneliness</i>	43
Tabel 4.1 Deskripsi Umum Skala	45
Tabel 4.2 Gambaran Umum Keharmonisan Keluarga.....	46
Tabel 4.3 Gambaran Indikator Keharmonisan Keluarga	47
Tabel 4.4 Gambaran Umum <i>Loneliness</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Keharmoniisan Keluarga dan <i>Loneliness</i>	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Anova	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Dua Prediktor.....	54
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment	55
Tabel 4.11 hasil kebutuhan dari angket Keharmonisan Keluarga	64
Tabel 4.12 hasil kebutuhan dari angket <i>Loneliness</i>	65
Tabel 4.13 deskripsi kebutuhan siswa.....	65
Tabel 4.14 rumusan tujuan layanan bimbingan pribadi sosial	66
Tabel 4.15 Rencana Kegiatan Bimbingan Pribadi-Sosial	69
Tabel 4.16 Pengebangan Tema Layanan.....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Gambaran Keharmonisan Keluarga	46
Grafik 4.2 Gambaran <i>Loneliness</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah merancang program 12 tahun wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Program ini memiliki tujuan dalam pemberian pembelajaran yang seluas-luasnya untuk anak bangsa pada rentang usia 16-18 tahun atau pada jenjang pendidikan SMK, SMA serta MA atau bentuk lain sederajat. Pendidikan juga disebut sebagai proses yang berkesinambungan atau *never ending process* sehingga dapat menghasilkan kualitas manusia dengan masa depan yang berakar pada nilai luhur budaya bangsa. Lebih jelas lagi, pendidikan dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat memajukan dan membuat kualitas hidup lebih baik dalam skala kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara (Hermanto, 2020:53).

Siswa memperoleh pendidikan pertamanya dari keluarga. Dengan demikian, keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dapat membantu dalam perkembangannya, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, tidak mudah emosi, dapat beradaptasi dan hal-hal positif lainnya. Keluarga, terutama orangtua harus memperhatikan masalah kepribadian anak, anak juga harus mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya. Dengan perhatian yang diberikan dan pola asuh yang sesuai dengan anak dapat membantu anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Saputra, 2021:2).

Keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting untuk siswa dalam memahami keberartian dirinya. Menurut Openshaw, kualitas interaksi antar anggota keluarga dilihat dari bagaimana cara mereka bersosialisasi dengan positif antar anggota keluarga, dimana hal tersebut merupakan salah satu ciri dari keberfungsian sebuah keluarga (Savitri, 2018:55). Berkaitan dengan itu, Stewert berpendapat bahwa keluarga memiliki fungsi yang lebih kompleks, yang tertuang dalam konsep

karakteristik keluarga, kemampuan menyesuaikan diri, komunikasi, *self acceptance*, dukungan sosial, kasih sayang, *quality time*, kemampuan mengekspresikan emosi, *problem solving*, moralitas atau religiusitas, iklim keluarga, kebencian dan kepedulian antar masing-masing anggota keluarga (Savitri, 2018:3).

Istilah keluarga dalam KBBI merupakan rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak (Sainul, 2018:86). Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga ialah beberapa orang yang berkumpul dalam terkait satu keturunan, yang kemudian beberapa orang tersebut berdiri sebagai satu gabungan dan berkehendak dalam memperteguh gabungan tersebut untuk kemuliaan semua anggota keluarga ataupun individu (Giantara et al., 2019:236). Perlu adanya komunikasi yang efektif dan efisien dalam sebuah keluarga, untuk menghindari kesalah pahaman yang tidak diinginkan. Hal tersebut selaras dengan penuturan dari Jonshon & Ray yang memaparkan bahwa dalam teori perspektif sistem keluarga memiliki perannya masing masing dan harus saling menghormati aturan yang ada, sehingga diharapkan dapat saling merespon sesuai dengan perannya masing-masing (Aziz & Mangestuti, 2021:130).

Septiana memaparkan keluarga harmonis ialah seluruh anggota dalam keluarga tersebut merasa bahagia, hal ini dapat ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial (Masi, 2021:215). Keutuhan orangtua atau ibu dan ayah dalam sebuah keluarga sangatlah penting, karna pengaruh, bimbingan, arahan dan sistem nilai yang ditanamkan dapat senantiasa dihormati, memengaruhi sikap dan pola perilaku pada anak-anaknya. Menurut Nisfianoor & Yulianti (Masi, 2021:215) apabila dalam suatu keluarga tidak ada ayah atau ibu, salah satunya meninggal, bercerai atau sering pergi keluar kota selama berbulan bulan, maka keluarga tersebut bisa dikatakan tidak utuh lagi.

Anak membutuhkan sentuhan kasih sayang, rasa aman, perhatian dan menjadikan keluarganya sebagai tempat berlindung. Apabila anak tidak mendapatkan itu semua, maka menurut Saqinah anak dapat mengalami

neurotik atau gangguan emosional seperti menarik diri dari teman sebaya, muncul rasa kesepian (*loneliness*) karna tidak mendapat perhatian yang cukup, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang bergairah dalam menjalani hidup dan sulit berinteraksi dengan orang lain (Masi, 2021:215).

Pemaparan di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surya, 2021:77) yang berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dengan Kesepian pada Remaja yang Tinggal Bersama Orangtua Tunggal” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan negatif antar keterlibatan orangtua dengan adanya rasa kesepian pada anak remaja yang tinggal dengan orangtua tunggal, tingginya keterlibatan orangtua pada anak dapat memperendah rasa kesepian pada anak, yang juga dapat terjadi sebaliknya, rendahnya keterlibatan menyebabkan tingginya rasa kesepian pada anak remaja.

Sebagai makhluk sosial, siswa memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain, oleh sebab itu siswa diharapkan dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Hubungan yang dimaksud ialah hubungan yang sehat dan berkualitas. Tidak adanya hubungan baik yang terjalin dapat memungkinkan *loneliness* pada diri siswa. Seperti yang dipaparkan oleh De Jong Gierveld yang mengatakan bahwa *loneliness* atau kesepian dapat terjadi akibat situasi dari kurangnya kualitas hubungan yang dijalin dengan orang lain (Susanti, 2019:7). Sementara itu Baron dan Byrne mengemukakan bahwa *loneliness* merupakan perasaan tidak bahagia yang ditimbulkan dari reaksi kognitif dan emosional yang disebabkan oleh adanya hasrat ingin menjalin hubungan akrab yang tidak dapat dicapai (Susanti, 2019:7).

Loneliness dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor pemicu dan faktor mempertahankan. Faktor pemicu terjadi karna adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, seperti: (a) berakhirnya hubungan dekat yang disebabkan oleh putus cinta, perceraian atau kematian; (b) pemisahan secara fisik dengan keluarga atau teman; (c) perubahan status yang terjadi karna pensiun, perubahan jabatan, pengangguran dan ditinggal anak yang baru menikah; (d) perasaan tidak puas dari kualitas hubungan

sosial yang dimiliki; (e) rasa penolakan oleh teman; (f) perbedaan harapan dengan kenyataan yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan faktor mempertahankan disebabkan oleh karakteristik individu tersebut yang sulit untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang berkualitas, seperti (a) kurang bersosialisasi; (b) cara individu menghadapi perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosialnya (Susanti, 2019:9–10).

Mund & Neyer menjelaskan bahwa *loneliness* pada siswa dapat berdampak negatif, seperti penurunan *well-being* yang berbentuk masalah tidur, depresi, gangguan nafsu makan, hingga ke arah patologis (Yuditha et al., 2022:154). Dengan demikian, Hidayati & Muthia memamparkan bahwa psikologis yang terganggu diakibatkan dari kurangnya kualitas dan kuantitas dalam menjalin hubungan sosial (Yuditha et al., 2022:154).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan dikusi sederhana mengenai *loneliness* dengan narasumber Ibu Hj. Siti Nuraeni, S.Pd sebagai guru BK di SMA Negeri 1 Pandeglang. Dari hasil studi pendahuluan tersebut guru BK memberikan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki ciri-ciri *loneliness*, hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan guru BK ketika sedang memberikan layanan bimbingan dan konseling. Siswa *loneliness* menunjukkan perilaku salah satunya dengan menyalahkan diri sendiri atas hubungan sosial yang buruk dan berbagai hal yang berada diluar kendalinya. Siswa yang mengalami karakteristik seperti ini biasanya memiliki *self esteem* dan kesadaran diri yang rendah. Siswa yang mengalami *loneliness* biasanya juga lebih sering membicarakan lebih banyak mengenai dirinya dan kurang memberikan perhatian terhadap cerita orang lain.

Dilansir dari artikel IDN Times pada 28 Juli 2022 dengan judul “survei: Kesepian dan *self harm* marak di Indonesia” dalam rangka memperingati hari kesehatan mental yang diperingati pada bulan Mei 2021, komunitas pencegahan bunuh diri yang bernama *into the light* bekerja sama dengan *Change.org* Indonesia untuk mengadakan survei. Dari hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa 98% dari 5.211 peserta yang melibatkan

remaja usia 18-24 tahun dan dewasa usia 25-34 tahun mengalami kesepian (Putra, 2021)

Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Savitri, 2018:59) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *family functioning* dan *loneliness*. Ini dibuktikan oleh perhitungan statistik dengan nilai signifikansi (p) yaitu 0.038 nilai R = -0,202. Family functioning memberikan kontribusi sebesar 4% terhadap munculnya *loneliness* pada subyek penelitian ($r^2 = 0,04$), yang artinya sebesar 96% faktor lain berkontribusi terhadap munculnya *loneliness*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan *Loneliness***” (Studi kasus pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang).

1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian dan kajian yang terkait dengan hubungan keharmonisan keluarga dan *loneliness* sudah sering dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan metode dan teknik serta variabel yang berbeda. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan referensi maupun gambaran mengenai hasil yang telah diteliti terkait hubungan keharmonisan keluarga dengan *loneliness*. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Permatasari & Aulia (2021) dengan judul “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Padang”. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh permatasari dan Aulia dibuat dalam bentuk jurnal dengan banyaknya subjek 150 siswa remaja pada rentang usia 15-18 tahun di kota padang. Skala keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja menjadi metode dalam pengambilan data. Data yang sudah didapatkan diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari uji hipotesis diperoleh r square =0,251 dan p =0,00 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja SMA di Kota Padang.

2. Savitri (2018) yang berjudul “*Family Functioning dan Loneliness* pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal”
Penelitian yang dilaksanakan dengan subyek 106 remaja dengan rentang usia 15-18 tahun yang tinggal bersama dengan orang tua tunggal karena perceraian ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini menggunakan 2 skala dalam pengambilan datanya, yaitu menggunakan skala *Family Assessment Device* (FAD) dan *R-UCLA Loneliness Scale* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan uji validitas. Hasil hipotesa menyatakan bahwa diterima yang artinya bahwa adanya hubungan negatif antara *family functioning* dan *loneliness*, dan dapat dibuktikan dengan perhitungan secara statistic dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,038.
3. Yun et al., (2021) yang berjudul “*Family Function, Loneliness, Emotion Regulation, and Hope in Secondary Vocational School Students: A Moderated Mediation Model*”. penelitian ini dilakukan dengan cara survey kuisisioner yang disebarakan pada platform *crowdsourcing* Cina pada siswa menengah kejuruan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa keluarga berfungsi signifikan dan berkolerasi positif dengan kesepian. Penelitian ini menunjukkan bahwa mediasi dapat membantu keluarga yang mengalami kesepian, kurangnya komunikasi yang efektif antar anggota keluarga dapat menyebabkan kesepian. Studi ini juga menegaskan bahwa mengontrol emosi sangat penting untuk kesehatan mental. Penelitian ini menyarankan bahwa sekolah harus lebih memperhatikan regulasi emosi siswa dan membantu siswa dalam membangun harapan atau kognisi yang tepat untuk mengatasi rasa kesepian.
4. Salsabila & Fatonah (2021) dengan judul “Konseling Keluarga Struktural Sebagai Upaya Mengurangi Tingkat *Loneliness* Remaja”. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penliti menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan metode studi literatur kepada remaja yang dilakukan pada era pandemic Covid-19. Hasil yang dilaksanakan didapatkan bahwa konseling keluarga dengan pendekatan structural

dapat membantu remaja dalam mengurangi *loneliness* di masa pandemi. Pada pendekatan ini peneliti mencoba mengubah struktur keluarga apabila adanya gejala permasalahan yang ditimbulkan dalam keluarga. Gejala *loneliness* pada keluarga, dapat dikurangi dengan pemebentukan sebuah interaksi kembali sesama anggota keluarga agar dapat saling mengisi. Dengan begitu perasaan akan kehilangan (pola interaksi) yang disebabkan karena pandemic bisa digantikan dengan adanya peran keluarga.

5. Twenge et al., (2021) dengan judul “*Worldwide Increases In Adolescent Loneliness*” yang mengungkapkan bahwa 36 dari 37 sekolah di dunia memiliki peningkatan dalam masalah kesepian di sekolah dari tahun 2012-2018. Tingkat kesepian pada siswa perempuan meningkat lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Dalam analisis pemodelan multi-level, tingkat kesepian di sekolah terjadi seiring peningkatan penggunaan *smart phone* dan internet yang tinggi. Sedangkan, ketimpangan pendapatan, PDB dan tingkat kesejahteraan keluarga tidak berpengaruh signifikan terkait kesepian pada siswa.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang dapat diteliti, yaitu :

1. Siswa yang mengalami *loneliness* memandang dirinya tidak berguna;
2. Siswa merasakan penolakan oleh teman;
3. Siswa memiliki perasaan tidak puas dari kualitas hubungan sosial yang dimilikinya; dan
4. Siswa memiliki perbedaan harapan dengan kenyataan yang ada dalam lingkungan sosial.

Pemaparan di atas berikaitan dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *loneliness* pada siswa menurut Vanhalst (Yuditha et al., 2022:156), yaitu: (1) *Self-esteem* yang rendah; (2) *Shyness*; (3) Penerimaan dari teman sebaya yang kurang baik; (4) Kurangnya teman; (5) Kualitas yang buruk dalam pertemanan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang sudah peneliti kemukakan, maka dengan begitu peneliti membatasi penelitian dengan memfokuskan pada **“Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan *Loneliness* Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pandeglang”**

1.5 Rumusan Masalah

Bersumber pada hasil latar belakang masalah serta pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang ?
2. Bagaimana gambaran *loneliness* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang?
3. Bagaimana hubungan keharmonisan keluarga dengan *loneliness* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keharmonisan keluarga pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui gambaran *loneliness* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan *loneliness* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pandeglang.

1.7 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti harap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat dasar keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama pada bidang pengembangan teori keharmonisan keluarga dan *loneliness* pada banyak orang termasuk pada siswa di sekolah.

1.7.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi prodi BK, diharapkan hasil dari penelitian mampu menjadi sumbangsih pemikiran untuk civitas akademik mengenai keharmonisan keluarga dan *loneliness* pada siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan Bimbingan dan Konseling siswa dengan permasalahan keharmonisan keluarga dan *loneliness* pada siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memiliki pemahaman mengenai keharmonisan keluarga dan *loneliness*.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keharmonisan keluarga dan *loneliness* pada siswa di sekolah dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan relevansi topik atau variabel terbar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F., Mudjiran, & Ardi, Z. (2020). Hubungan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00296kons2020>
- Aditiono, W., Hartanto, D., & Fauziah, M. (2022). Perasaan kesepian (*Loneliness*) siswa SMP di wilayah DIY dan Jawa Tengah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 301–307.
- Agustin, P. T. (2018). Hubungan antara *self acceptance* dengan *loneliness* pada perempuan lajang di Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Amalia, D., & Sabariman, B. (2020). Respon siswa SMKN 3 Jombang terhadap pembelajaran mekanika teknik menggunakan powerpoint animasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1–7.
- Ambara, I. C. (2021). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja siswa SMK Negeri Mojosari. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2), 143–150. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>
- Anggraini, E. Y. (2021). Hubungan kepuasan terhadap pendapatan dengan keharmonisan keluarga pada masa pandemi covid-19. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 129–139. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>
- Budi, D. S. (2018). Konsep keluarga beda agama dalam mewujudkan keluarga harmonis (Studi di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan).
- Faadhilah, S. N. (2021). Dinamika kesepian pada anak tunggal. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fenia, S. Z., & Nastasia, K. (2022). Hubungan antara *loneliness* dengan *fear of missingout* pada remaja yang menggunakan instagram di SMA Pertiwi 1 Kota Padang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 83–90.
- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif dan reasarch and development. In *Madani media*.
- Giantara, F., Kusdani, K., & Afrida, S. (2019). Peran ayah dalam pendidikan keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 234–245. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.459>

- Gunarsa, Y. S. (2012). *Asas-asas psikologi keluarga idaman* (1st ed.). Penertbit Libri.
- Hardika, J., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Hubungan *self-esteem* dan kesepian dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada remaja pengguna sosial media instagram. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.928>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Hermawati, N., & Hidayat, I. N. (2019). *Loneliness* pada individu lanjut usia berdasarkan peran religiusitas. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 155–166. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i2.2639>
- Marisa, C., & dkk. (2021). Gambaran keharmonisan keluarga di tinjau dari peran suami dan isteri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2021(13), 131–137. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Masi, L. M. (2021). Analisis kondisi psikologis anak dari keluarga tidak utuh pada siswa SMA PGRI Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 214. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2968>
- Nurtjahjani, F., Nurul, Y., Novitasari, A. F., & Basuki, S. (2021). Tingkat stres ibu Purwatoro. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pandanwangi, S. S. (2018). Usulan nilai relatif jabatan dengan menggunakan metode poin pada R.M ayam geprek Bu Sastro. *Journal of Applied Business Administration*, 1, 1–197. <http://repository.unika.ac.id/17266/1>
- Permatasari, D., & Aulia, P. (2021). Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 101–108. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/913>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 215.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). Hubungan panjang tungkai dan power otot tungkai dengan kemampuan tendangan penalty. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.181>
- Priyanto, K. A. (2019). Hubungan antara kontrol diri dan loneliness dengan perilaku adiksi pornografi pada remaja di Smk Prapanca 2 Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Putra, A. A. (2021). Survei: Kesepian dan Self-Harm Marak di Masyarakat Indonesia. IDN Times. <https://www.idntimes.com/health/fitness/alfonsus-adi-putra-2/survei-kesepian-dan-self-harm-marak-di-indonesia>. Diakses pada 28 Juli 2022.
- Rahmawati, D., Jayadi, & Rahmawati, N. (2022). Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 9(1), 36–43. <http://e-jurnal.stkipmsampit.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/157>
- Sabrina, K. N., Syakarofath, N. A., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2022). *Loneliness* dan internalizing problems remaja. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(2), 142–149. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i2.2337>
- Sainul, A. (2018). Konsep keluarga harmonis dalam islam. *Jurnal Al-Maqasid*, 4(1), 86–98.
- Salsabila, K., & Fatonah, S. F. (2021). Konseling keluarga struktural sebagai upaya mengurangi tingkat *loneliness* remaja. *PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* 609–619.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Saragih, F. D., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2018). Mewujudkan keharmonisan keluarga peran bina keluarga remaja (BKR) dalam. In *Skripsi*.
- Savitri, D. H. (2018). Family functioning dan *loneliness* pada remaja dengan orangtua tunggal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01), 1–25.
- Sofyan, B. (2018). Building a sakinah family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2), 1–14. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) (3rd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. edisi revisi. PT Rineka Cipta.

- Surya, D. B. (2021). Hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesepian pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal [Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33419/17320008_DheaBerlianaSurya.pdf?sequence=1
- Susanti, A. (2019). Hubungan antara self-compassion dan loneliness pada remaja [Universitas Negeri Jakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/287122078.pdf>
- Twenge, J. M., Haidt, J., Blake, A. B., McAllister, C., Lemon, H., & Le Roy, A. (2021). *Worldwide increases in adolescent loneliness. Journal of Adolescence, 93*(July), 257–269. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.06.006>
- Wulandari, E., Suhertina, S., & Nirwana, H. (2020). *Effect of being active in participating in group guidance services on the independence of students. Journal of Counseling, Education and Society, 1*(1), 9. <https://doi.org/10.29210/08jces45000>
- Yani, I. (2018). Harmonisasi keluarga pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip, 5*(1), 1–14.
- Yuditha, S., Faradiba, A. T., & Evanytha. (2022). Hubungan antara *gratitude* dengan *loneliness* pada remaja yang tinggal di panti asuhan. 153–162.
- Yun, P., Xiaohong, H., Zhongping, Y., & Zhujun, Z. (2021). *Family function, loneliness, emotion regulation, and hope in secondary vocational school students: a moderated mediation model. Frontiers in Public Health, 9*(October), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.722276>

